

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN* ((POE))  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA  
SEKOLAH DASAR**

Asthiyani Kholida<sup>1</sup>, Nurdiansyah Nurdiansyah<sup>2</sup>, Tiara Yogiarni<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta  
[1asthiyanikholidia17@upi.edu](mailto:1asthiyanikholidia17@upi.edu), [2nurdiansyah1971@upi.edu](mailto:2nurdiansyah1971@upi.edu),  
[3tiarayogiarni@upi.edu](mailto:3tiarayogiarni@upi.edu)

**ABSTRACT**

*Social skills are among the essential skills that need to be developed in social studies learning as they can foster responsibility, interaction-communication, cooperation, empathy-sympathy, self-control, and various other social aspects. However, the phenomenon observed indicates a still low level of social skills among elementary school students. The application of the Predict Observe Explain ((POE)) learning model is identical to science-based learning, but its implementation in social studies learning represents a new innovation to enhance social skills. This underpins the conduct of research in this thesis. The purpose of this study is 1) to determine whether the increase in social skills of students using the Predict Observe Explain ((POE)) learning model is better than that of students using the contextual learning model. 2) to find out the effect of using the Predict Observe Explain ((POE)) model on the improvement of social skills of elementary school students. The method used in this research is a quasi-experiment with a non-equivalent control group design on social studies learning material about the struggle of the Indonesian nation against colonialism and imperialism. The instrument used in the study was a social skills test. The results of the study from the n-gain score calculations showed that the experimental class had a score of 0.5320 and the control class also had a score of 0.3111. Furthermore, the results from the regression analysis indicated that the Predict Observe Explain ((POE)) learning model had an influence of 36,4%. The conclusions obtained from this study are: 1) There is an improvement in social skills among elementary school students using the Predict Observe Explain ((POE)) learning model compared to students using the contextual learning model; 2) There is an effect of the Predict Observe Explain ((POE)) learning model.*

**Keywords:** *social studies, social skills, predict observe explain ((POE)) Learning model, elementary school*

## ABSTRAK

Keterampilan sosial menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting dikembangkan dalam pembelajaran IPS karena dapat melatih tanggung jawab, interaksi-komunikasi, kerja sama, empati-simpatik, pengendalian diri dan berbagai aspek sosial lainnya. Namun fenomena yang ditemukan menunjukkan masih rendahnya keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) identik dengan pembelajaran berbasis sains, namun dengan adanya penerapan pada pembelajaran IPS menjadi salah satu inovasi baru dalam meningkatkan keterampilan sosial. Hal ini menjadi dasar dari terlaksananya penelitian pada skripsi ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) lebih baik dari siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual. 2) mengetahui pengaruh penggunaan model *Predict Observe Explain* ((POE)) terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment dengan bentuk non-equivalent control group design pada pembelajaran IPS materi perjuangan Bangsa Indonesia melawan kolonialisme dan imperialisme. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah tes keterampilan sosial. Hasil penelitian dari perhitungan skor n-gain kelas eksperimen sebesar 0.5320 dan kelas Kontrol sebesar 0.5111 dan hasil dari perhitungan regresi menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) sebesar 36,4%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah; 1) Terdapat peningkatan keterampilan sosial terhadap siswa sekolah dasar yang menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual; 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)).

**Kata Kunci:** IPS, keterampilan sosial, model pembelajaran *predict observe explain* ((POE)), sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Sekolah Dasar sebagai pendidikan formal pertama bagi siswa, Sekolah Dasar merupakan suatu sarana pendidikan yang paling tepat untuk membentuk konsep berpikir, dijadikan suatu pondasi pendidikan yang diharapkan mampu membentuk

sumber daya manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional juga diharapkan akan menjadi wahana siswa untuk mempelajari diri dan mempelajari lingkungan sekitar baik di rumah ataupun di Sekolah. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji

seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Anjarsari dkk., 2017). Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan pada kemampuan siswa dalam memberikan solusi terhadap permasalahan sosial dan permasalahan lingkungan yang ada di sekitar siswa, dalam hal ini siswa diarahkan untuk dapat survive (Ajat, 2021) . Pembelajaran dengan muatan materi IPS di sekolah, siswa diharapkan dapat membekali pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar ilmu sosial, serta memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya serta dapat memecahkan masalah sosial dengan baik, yang pada akhirnya siswa yang diberikan pembelajaran mengenai muatan materi IPS dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Puput dkk., 2020).

Pada era sekarang ini, kalangan siswa Sekolah Dasar mengalami gejala masalah pribadi dan sosial, ini juga tampak dalam perilaku yang terlihat di keseharian. Sikap-sikap individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab,

malas berkomunikasi dan berinteraksi atau rendahnya empati merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari (Aisyah, 2020). Faktor yang dijadikan indikator bahwa keterampilan sosial siswa masih rendah, yaitu siswa tidak mendengarkan atau menghargai pendapat siswa lain, siswa malu untuk bertanya sama teman maupun guru, siswa tidak mau menjalin dan memelihara pertemanan, siswa tidak mau bekerja sama, dan siswa tidak mau berbagi ide atau gagasan sesama teman dalam proses pembelajaran (Irwan, 2017). Penelitian oleh Pramudyanti (2016) mengatakan pula bahwa rendahnya keterampilan sosial siswa tersebut terlihat dari kurang bekerja sama antara sesama teman, kurang tanggung jawab, dan kurang sikap sportif atau persaingan yang baik, dan siswa masih sering mengejek temannya yang tidak tepat dalam menjawab pertanyaan.

Kondisi ini akan menjadi masalah sosial jika sekolah yang berkewajiban menerangi peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan kerampilan, sikap, nilai dan tindakan,

kurang mampu mengelola sumber daya berkontribusi yang ada membentuk dalam dan membiasakan siswa dengan berbagai aktivitas sosial. Hal ini senada dengan hasil observasi peneliti di SDIT Al-Bina Purwakarta terhadap kegiatan belajar mengajar. Informasi didapatkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran kelas 5 yang telah dilaksanakan menunjukkan hanya sedikit siswa yang aktif. Pada proses pembelajaran guru menekankan pada penguasaan konsep, dimana guru hanya memberikan serangkaian tugas belajar secara berkelompok dan soal-soal latihan. Selain itu, kegiatan praktikum atau kegiatan yang menunjang keterampilan sosial siswa jarang dilaksanakan, hal ini dapat menyebabkan keterampilan sosial siswa tidak berkembang. Sehingga, materi-materi yang sifatnya lebih banyak menelaah persoalan sosial membuat siswa kesulitan untuk menemukan konsep konkret dalam pembelajaran dan membuat siswa tidak terampil dalam menyusun hipotesis, melakukan pengamatan, membaca grafik, menentukan variabel percobaan, menginterpretasi data dan menarik kesimpulan. Akibatnya, siswa sulit dalam menerapkan konsep IPS

atau sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) salah satu pilihan tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas, karena siswa dapat ikut langsung pembelajaran dengan melakukan percobaan-percobaan yang ada dalam materi (Anisa, 2023). Penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) sudah diterapkan oleh beberapa peneliti, salah satunya oleh Desi Nur Anisa (2013) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan cukup efektifnya model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar” pada siswa kelas V di SDIT Al-Bina Purwakarta Tahun Ajaran 2024/2025 (Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial).

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan model *Predict*

*observe Explain* ((POE)) pada pembelajaran IPS masih sangat terbatas. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini sebagai solusi atas permasalahan yang ada, diharapkan akan diminati serta menghasilkan pengaruh pada keterampilan sosial siswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin menguji efektifitas model pembelajaran *predict observe explain* ((POE)) terhadap keterampilan sosial siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Kontrol group design*, yang membandingkan hasil perlakuan pada dua kelas. sampel yang ditetapkan adalah dengan menggunakan *Purposive sampling* yang mana merupakan sebuah metode *sampling non random* dengan melalui metode penentuan

berdasarkan kriteria penelitian (Ika, 2021). Pada penelitian ini sampel harus mewakili dari populasi kelas V SDIT Al-Bina Purwakarta, maka diambil dua kelas yaitu kelas V (lima) B yang menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) dan kelas V (Lima) A yang menjadi kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Teknik ini memungkinkan pemilihan kelompok siswa yang telah terbentuk tanpa intervensi dari peneliti, sehingga hasilnya dapat dianggap lebih objektif. Hal ini tidak terlepas dari adanya pertimbangan tertentu, diantaranya adalah keterbatasan waktu, tenaga, dana serta perizinan sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Perlakuan dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 3 jam pelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji terlebih dahulu melalui penilaian ahli (*expert judgment*) oleh dosen IPS dari Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Purwakarta.

Validitas diuji melalui uji coba kepada 27 siswa kelas VI SDIT Al-Bina. Hasil uji validitas menunjukkan soal kuesioner dengan jumlah sebanyak 15 dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur keterampilan sosial. Reliabilitas instrumen di uji dengan menggunakan *Alpha* diuji *Cronbach* dengan bantuan SPSS IBM versi 30, dan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,840, yang termasuk kategori reliabel. Dengan demikian, ke-15 soal kuesioner tersebut dapat diandalkan untuk mengukur keterampilan sosial siswa. Selain itu, terdapat lembar observasi siswa untuk mengetahui keterlaksanaan dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan.

Kelas eksperimen dan kelas control terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, dilakukan adanya *treatment* sebanyak 3 kali. Pada tahap akhir perlakuan, kedua kelas diberikan *post-test*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS IBM versi 30, terlebih dahulu analisis dilakukan dengan melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, Uji-T dan Uji Linearitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dan

perhitungan Regresi Linear Sederhana dan N-Gain untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah memperoleh data hasil dari penelitian, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis data dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Data nilai *pre-test post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat berikut ini pada Tabel 1 dan 2.

**Tabel 1. Pre-test Keterampilan Sosial siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas V SDIT A-I Bina Purwakarta**

Kelas	N	Rata-Rata	Std. Deviasi
Eksperimen	25	46.04	4.296
Kontrol	25	46.44	4.610

**Tabel 2. Post-test Keterampilan Sosial siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas V SDIT A-I Bina Purwakarta**

Kelas	N	Rata-rata	Std. deviasi
Eksperimen	25	53.24	4.096
Kontrol	25	49.72	3.781

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, nilai rata-rata keterampilan sosial siswa pada saat *pre-test* kelas eksperimen

adalah 46.04 dan kelas kontrol adalah 46.44. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) hasil post-test kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 53.24 . Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Kontekstual memiliki nilai rata-rata 49.72. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan nilai rata-rata pada kedua kelas setelah pembelajaran, perlakuan (*treatment*) walaupun utamanya diberikan pada kelas eksperimen.

Selain itu, terdapat perubahan standar deviasi, dimana standar deviasi kelas eksperimen turun dari 4.296 (pre-test) menjadi 4.096 (post-test) dan standar deviasi di kelas control turun dari 4.610 (pre-test) menjadi 3.781 (post-test). Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah perlakuan diberikan nilai siswa di kelas eksperimen menjadi jauh lebih homogen atau lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata dibandingkan pada saat pre-test. Sehingga dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) di kelas eksperimen berhasil menyetarakan pemahaman atau kompetensi siswa menjadi lebih baik.

Selanjutnya, dilakukan analisis inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas Uji-T, Uji Regresi Linear Sederhana dan uji N-Gain. Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan pada variabel yang diteliti, apakah data tersebut berdistribusi dengan normal atau tidak (Sugiyono, 2017). Pengujian ini di uji dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji normalitas pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dalam Tabel 3 dan 4.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pre-test Menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov**

Kelas	Shapiro-Wilk		Ket
	Sig	( $\alpha$ )	
Eksperimen	0,724	0,05	Normal
Kontrol	0,233	0,05	Normal

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Post-test Menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov**

Kelas	Shapiro-Wilk		Ket
	Sig	( $\alpha$ )	
Eksperimen	0,394	0,05	Normal
Kontrol	0,123	0,05	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan berbantuan SPSS IBM versi 30, nilai signifikansi pre-test untuk kelas eksperimen dan kontrol masing masing adalah 0,724 dan 0,233, sementara untuk post-test adalah 0,395 dan 0,123. Karena nilai

signifikansi kedua kelasnya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil data pre-test dan post-test baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol berdistribusi dengan normal. Tahap berikutnya adalah dilakukannya uji homogenitas untuk memastikan apakah varians pada kedua kelas memiliki kesamaan. Uji homogenitas ini menggunakan nilai signifikansi dari *Levene's Statistic* yang dibandingkan dengan taraf 0,05 (5%). Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam Tabel 5 dan 6.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Pre-test Menggunakan Uji Levene's Statistic**

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene	df	df2	Sig.
		1		
Based on Mean	.154	1	48	.696
Based on Median	.061	1	48	.806
Based on Median and with adjusted df	.061	1	45.893	.806
Based on trimmed mean	.129	1	48	.721

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Post-test Menggunakan Uji Levene's Statistic**

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene	df	df2	Sig.
		1		

Based on Mean	.510	1	48	.479
Based on Median	.388	1	48	.536
Based on Median and with adjusted df	.388	1	47.088	.536
Based on trimmed mean	.480	1	48	.492

Berdasarkan Tabel 5 dan 6, hasil uji homogenitas yang telah dianalisis dengan menggunakan *Levene Statistic* berbantuan SPSS IBM versi 30, diketahui taraf signifikansi pre-test keterampilan sosial siswa adalah  $0,696 > 0,05$  lalu post-test  $0,479 > 0,479$ . Dengan demikian, data pada kedua kelas tersebut memiliki distribusi varians yang sama atau dapat dikatakan (homogen). Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Independent Samples Test yang dihitung dengan berbantuan SPSS versi IBM 30 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Kriteria pengujian hipotesis pre-test ini yaitu jika nilai sig. 2 tailed  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan jika nilai sig. 2 tailed  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sebaliknya pada kriteria pengujian post-test. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji-T Keterampilan Sosial**



Data	Sig. (2-Tailed)	$\alpha$	Keterangan
Data Pre-test	0,725	0,05	$H_0$ diterima
Data Post-Test	< 0,001	0,05	$H_1$ diterima

Hasil uji independent t-test menunjukkan bahwa skor pre-test kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,725 (> 0,05), sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antar kedua kelas sebelum perlakuan. Sebaliknya, pada post-test, diperoleh nilai signifikansi < 0,001 (< 0,05), yang menunjukkan perbedaan signifikan antar kedua kelas setelah perlakuan. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan keterampilan sosial yang lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Dilanjutkan dengan uji linearitas yang merupakan uji prasyarat dengan menggunakan kriteria *signifikansi deviation from linearity* lebih besar dari  $\alpha$  atau 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, uji ini dilakukan sebelum melakukan uji persamaan regresi linear sederhana, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang linear antara nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kemampuan keterampilan sosial siswa kelas eksperimen. Hasil uji

linearitas dapat dilihat pada dalam tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji-T Keterampilan Sosial**

Data	Deviation From Linearity	$\alpha$	Ket
Hasil Pre-test- Post-Test Kelas Eksperimen	0,121	0,05	$H_0$ diterima

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,121 (> 0,05), sehingga  $H_0$  diterima. Artinya, terdapat hubungan linear antara nilai pre-test dan post-test pada tes keterampilan sosial siswa di kelas eksperimen.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) terhadap keterampilan sosial siswa, dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS IBM versi 30. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Hasil Uji Koefisien dan Konstanta Persaman Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	26.761	7.329
Pre-test	0,575	0,159

Nilai konstanta sebesar 26,761 menunjukkan bahwa jika tidak ada perlakuan pembelajaran

menggunakan model *Predict Observe Explain* ((POE)), maka nilai keterampilan sosial siswa sebesar 26,761. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,575 menunjukkan bahwa setiap peningkatan perlakuan pembelajaran dengan model *Predict Observe Explain* ((POE)) dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa sebesar 0,575 poin. Karena koefisien bernilai positif, hal ini menandakan bahwa model *Predict Observe Explain* ((POE)) memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa.

Selanjutnya dilakukan Uji Signifikansi Regresi untuk menguji signifikansi pengaruh antar dua variabel yang akan diukur. Kriteria dalam pengambilan keputusan ditentukan jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  atau 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Hasil uji signifikansi regresi dapat dilihat dalam tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Hasil Uji Signifikansi Regresi**

Test	Sig.	$\alpha$	Keterangan
Regression	0,001	0,05	$H_1$ diterima

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Predict Observe Explain* ((POE)) dan keterampilan sosial siswa.

Selanjutnya Uji koefisien determinasi, dilakukan untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) terhadap keterampilan sosial siswa. Nilai koefisien determinasi sama dengan nilai  $r$  Square dari tabel Model Summary pada output SPSS IBM versi 20. Hasil disajikan dalam tabel 11.

**Tabel 11. Hasil Hasil Uji Koefisien Determinasi**

$r$	$r$ Square	Std. Error of the Estimate
0.603	0,364	3.336

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai  $r$  Square sebesar 0,364, yang berarti bahwa model (POE) memberikan kontribusi sebesar 36,4% terhadap keterampilan sosial siswa, sedangkan 63,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model pembelajaran yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bukan satu-satunya faktor, model *Predict Observe Explain* ((POE)) memberikan

pengaruh yang cukup kuat dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Pada tahap terakhir, dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil antara pretest (sebelum diberi posttest perlakuan) (setelah dan diterapkan perlakuan). Kategori skor N-Gain yaitu N-Gain > 0,7 termasuk kategori tinggi,  $0,3 \leq$  N-Gain  $\leq$  0,7 termasuk kategori sedang dan N-Gain < 0,3 termasuk kategori rendah. Hasil uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam Tabel 12.

**Tabel 12. Hasil Hasil Uji N-Gain Kelas  
Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N-Gain	Interpretasi
Eksperimen	0,5320	Sedang
Kontrol	0,3111	Sedang

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh hasil perhitungan nilai rata-rata N-Gain dari nilai pretest dan post-test kelas eksperimen adalah 0,5320, sesuai dengan kategori kriteria N-Gain  $0,3 \leq 0,5320 \leq 0,7$  termasuk dalam kategori sedang dengan tafsiran peningkatan score cukup efektif. Artinya penerapan model *Predict Observe Explain* ((POE)) pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial. Nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol

adalah 0,3111, sesuai dengan kategori kriteria N-Gain  $0,3 \leq 0,311 \leq 0,7$ , termasuk dalam kategori sedang dengan tafsiran peningkatan score kurang efektif. Hal ini menjelaskan bahwa model pembelajaran kontekstual yang digunakan sudah memberikan peningkatan tetapi belum maksimal.

Penerapan model *Predict Observe Explain* ((POE)) memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa, di kelas eksperimen. Siswa yang menggunakan model ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol. Didukung dengan adanya hasil observasi siswa yang dilakukan selama penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Safitri (2019), yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Fisika di kelas VII SMP Negeri 1 Lembar pada tahun ajaran 2015/2016. Model *Predict Observe Explain* (POE) yang memiliki tahapan sederhana, yaitu prediksi,

observasi, dan penjelasan, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Penerapan model ini juga mampu menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Predict Observe Explain* (POE) terbukti efektif dalam memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Jika dikaitkan dengan teori konstruktivisme, hasil ini menguatkan pandangan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman langsung yang mencakup aktivitas berpikir, mengamati, dan menjelaskan. Dalam implementasi model *Predict Observe Explain* (POE), siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembangun makna melalui interaksi sosial, kegiatan prediksi, pengamatan, dan diskusi kelompok. Hal ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip utama konstruktivisme seperti yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, di mana pembelajaran efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam lingkungan sosial yang mendukung. Dalam konteks ini,

keterampilan sosial siswa berkembang sebagai hasil dari aktivitas kolaboratif dan interaksi interpersonal yang difasilitasi melalui pembelajaran berbasis model *Predict Observe Explain* (POE).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) di kelas eksperimen memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan sosial siswa. Hal ini tercermin dari perbandingan hasil observasi serta nilai pre-test dan post-test, di mana rata-rata nilai keterampilan sosial siswa di kelas eksperimen meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kontekstual. Walaupun kedua kelas mengalami peningkatan, namun kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih optimal.

Model (POE) mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, menyampaikan ide, mendengarkan pandangan teman, serta bekerja sama dalam membuat prediksi dan menjelaskan hasil pengamatan. Pembelajaran dengan pendekatan ini memberikan ruang interaksi intensif antarsiswa, menjadi

faktor dalam mengembangkan keterampilan sosial.

Setiap tahap dalam model (POE) memiliki peran penting. Pada tahap Predict, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyampaikan prediksi awal, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian kolektif. Tahap Observe mengajak siswa mengamati fenomena yang disajikan melalui media, lalu membandingkan hasilnya dengan prediksi. Diskusi dan interaksi pun muncul secara alami dalam kelompok. Selanjutnya, pada tahap Explain, siswa saling bertukar informasi, memberi penjelasan, dan menyusun kesimpulan bersama.

Penelitian ini selaras dengan pendapat Tanzila dkk. (2017), yang menyatakan bahwa model (POE) efektif meningkatkan keterampilan sains siswa karena memungkinkan mereka membandingkan prediksi dengan hasil nyata, sehingga kemampuan analisis dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran meningkat. Model ini secara umum mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari memprediksi, mengamati, hingga menjelaskan hasil yang diperoleh.

Jika dikaitkan dengan teori konstruktivisme, peningkatan keterampilan sosial ini mencerminkan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui aktivitas sosial yang terstruktur. Sesuai dengan konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* dari Vygotsky, siswa berkembang optimal melalui interaksi bermakna dan bimbingan teman sebaya. Model (POE) memberikan ruang tersebut dengan menekankan kerja kelompok, diskusi, dan kolaborasi sebagai inti pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa kelas V pada materi *Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Kolonialisme dan Imperialisme*. Hasil analisis regresi menunjukkan kontribusi sebesar 36,4%, dan uji-t mengindikasikan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Selain itu, peningkatan keterampilan sosial siswa di kelas eksperimen lebih tinggi, dibuktikan dengan skor N-Gain. Dengan demikian, model

pembelajaran *Predict Observe Explain* ((POE)) terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dibandingkan model kontekstual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agistina. (2020). Analisis Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: teori dan metode pengembangan. Edu Publisher.
- Anak Agung Putu Agung. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Electronic Resource*: Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Anggraeni, A. (2020). Fenomena Kelemahan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(2), 98-109.
- Anisa Wahyuni Hasibuan, Nurhayati Siregar, & Nurhalimah Harahap. (2023). Implementasi Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan. *Simpati*, 1(4), 50–59. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i4.447>
- Anisa, D. N., Masykuri, M., & Yamtinah, S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran (POE) (*PREDICT, OBSERVE, AND EXPLANATION*) Dan Sikap Ilmiah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Asam, Basa Dan Garam Kelas VII Semester 1 SMP N 1 Jaten Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia* (JPK), 2(2).
- Anjarsari, K. Y., Suniasih, N. W., & Sujana, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chips Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.10659>
- Anjarsari, K. Y., Suniasih, N. W., & Sujana, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Chips Berbasis* Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.10659>
- ANTON, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Poe (Predict-Observe-Explain) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Materi Biologi Kelas XI Di MAN 1 Lampung Utara (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Banawi, A., Sopandi, W., Kadarohman, A., & Solehuddin, M. (2019). *Prospective Primary*

- School Teachers' Conception Change on States of Matter and Their Changes through Predict-Observe-Explain Strategy. International Journal of Instruction*, 12(3), 359–374.  
<https://doi.org/10.29333/iji.2019.12322a>
- Dewantari, T., Nureva, N., & Dwi Aprilianto. (2024). Penggunaan Teknik Latihan Asertif Terhadap Permasalahan Keterampilan Sosial Remaja. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 5(2), 65-74.  
<https://doi.org/10.37411/jgcj.v5i2.3379>
- Irwan, 2017 Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbred Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan sosial Siswa Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Pramudyanti, C. M. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Dalam Pembelajaran Ips. *BASIC EDUCATION*, 5(27), 2-562.
- Puput Kusuma Dewi, Ida Bagus Gede Surya Abadi, Ni Wayan Suniasih.(2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Berbantuan Peta Konsep terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.4(3) pp. 379-387
- Sudrajat, A., Soleh, D. A., Lityasari, W. D., & Iasha, V. (2021). Model Predict, Observe and Explain Pembelajaran Muatan IPS Kelas IV di SDN Pondok Bambu 06 Jakarta. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 1, 46-51.
- Lestari, & Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ningsih, elis susanti (2017) Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.